

**KONSTRUKSI BERITA OLAH RAGA PADA MEDIA MASSA INTERNET
(ANALISIS FRAMING BERITA KONFLIK MARQUEZ DAN ROSSI
PADA SINDONEWS.COM**

Oleh :

Armaiga Chandra

E-mail: meloyoga69@gmail.com

Pembimbing: Dr. Belli Nasution S.IP, MA

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Jurnalistik

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

The Internet as a mass media managed to change the human form, from local to global, open to the development of information, to influence their civilization and dubbed the big village, which is a big village. They can get to know each other and greet each other. In this study, SINDOnews.com is an internet mass media site that has a tagline, "Trusted Source of Information".

At the end of 2015, there was a conflict between Marquez and Rossi. Their feud at that time became a warm conversation in various circles. SINDOnews, as one of the sites that preach the conflict will be analyzed, about how the site in preaching about the conflict between Marquez and Rossi. By the methods of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, the news about their conflict will be constructed.

There are six news analyzed, and the result SINDOnews.com tend to make news by cornering the Marquez. Many inappropriate opinions are mixed up in the news. One of his opinions was "the organizers are considered to have acted arrogantly by not imposing sanctions on Marc Marquez". The opinion is in a story entitled, "Nothing Can Prohibit Marquez Provocation Rossi". With the addition of the word "arrogant", and no facts that support the news, it is clear that it is merely an opinion that cornered the Marquez

Keywords : SINDOnews.com, mass media, framing

PENDAHULUAN

Sebuah media massa dituntut untuk menyampaikan fakta secara objektif tanpa ada opini-opini menyesatkan yang mempengaruhi pikiran masyarakat untuk saling membenci satu sama lain. Tapi di Indonesia banyak media massa yang tidak memenuhi tuntutan tersebut.

Internet (multimedia) yang juga dapat berperan sebagai media massa, pada akhir tahun 2015, memberitakan suatu konflik antara Marquez dan Rossi. Perseteruan mereka pada saat itu menjadi perbincangan hangat di berbagai kalangan.

Dua pembalap ternama, Marquez dan Rossi terlibat bentrok yang menegangkan, menghasilkan kontroversi yang menarik banyak perhatian. Saling menyalip di antara keduanya tak bisa dihindarkan, dan seorang *The Doctor* (julukan Rossi) tersulut emosinya karena *Baby Alien* (julukan Marquez). Marquez akhirnya jatuh disebabkan manuver kontroversi Rossi. Dari tayangan televisi, terlihat dengan jelas di salah satu tikungan, seolah-olah kalau Rossi menendang Marquez hingga jatuh. Tapi Rossi mengaku kalau dia tak berniat menjatuhkan Marquez. Dia hanya ingin membuat Marquez kehilangan waktu, agar tak bisa menyalipnya di trek lurus. Sedangkan, Marquez sendiri mengaku kalau dia ditendang. Entah mana yang benar dan yang salah.

Namun bukan itu yang menjadi perhatian khusus, melainkan bagaimana sebuah media massa membuat keadaan justru semakin memanas. Mereka seperti tidak peduli dengan apa yang diakibatkan

oleh berita dengan tambahan drama (kebohongan).

Seperti media massa internet, *riaonline.co.id*, yang dalam salah satu beritanya bisa dibilang melenceng. Judulnya, Marquez: Saya Tak Berharap Maaf dari Anda Rossi. Judul tersebut terkesan memprovokasi, tapi jika memang begitu yang dikatakannya, tak masalah, itulah adanya. Tapi ketika melihat isi dari judul berita tersebut, justru kata memprovokasi bukanlah sekedar tuduhan.

“Saya sadar bahwa saat ini kami berada dalam situasi yang sulit. Ia baru saja kehilangan gelarnya di Sepang, dan sangat wajar ia marah kepada banyak orang saat itu.”

“Apakah saya ingin memperbaiki keadaan dengan Vale? Tentu saja. Saya bukanlah orang yang suka memelihara situasi seperti ini. Akan tetapi ini semua tergantung terhadap keinginannya. Jika ia memang ingin menjabat tangan saya, maka saya sangat terbuka untuk menerimanya.”

Dua kutipan di atas merupakan ucapan Marquez yang ada dalam berita tersebut. Jelas sekali kalau dalam berita tersebut tidak ada kata, “Saya Tak Berharap Maaf dari Anda Rossi”. Pada kenyataannya, pada media massa internet lainnya, Marquez memang mengatakan “tidak”. Tapi bukan itu masalahnya melainkan judul berita tersebut, yang menurut penulis memang memprovokasi, berujung citra

negatif. Marquez hanya mengatakan “tidak”, tapi judulnya seperti itu. Alangkah baiknya jika judul berita tersebut: Marquez Tidak Berharap Minta Maaf dari Rossi.

Berdasarkan masalah di atas, penulis ingin meneliti tentang konflik antara Marquez dan Rossi pada media massa internet. Kenapa media massa internet? Karena menurut penulis, media massa internet merupakan yang paling populer saat ini. Dari kalangan anak kecil hingga dewasa dapat dengan mudah mengakses, asalkan ada ponsel yang didukung internet. Terlebih lagi, zaman sekarang internet layaknya konsumsi bagi sebagian besar masyarakat. Internet merupakan media komunikasi yang mempunyai banyak manfaat. Melaluinya, khalayak dapat mengetahui hal-hal dan informasi-informasi baru yang terjadi di seluruh dunia dalam waktu singkat. Internet sebagai media massa berhasil mengubah bentuk manusia, dari yang lokal menjadiglobal, terbuka terhadap perkembangan informasi, hingga

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Pengertian atau definisi telah banyak dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Namun dari sekian banyak pengertian tersebut, ada kesamaan dari setiap definisi yang dikemukakan. Pada dasarnya, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa yang dimaksud adalah media massa yang dihasilkan

mempengaruhi peradaban mereka dan berakhir dijuluki *the big village*, yaitu sebuah desa besar. Mereka dapat saling mengenal dan menyapa satu sama lainnya. Melalui internet, kebutuhan terhadap isi media dapat terpenuhi, seperti mencari informasi, memperoleh wawasan, dan berinteraksi dengan banyak orang, yang mempunyai berbagai macam motif dan tujuan.

Media massa internet yang menjadi sumber data penulis adalah *SINDOnews.com*. Kenapa penulis memilih situs tersebut? Karena *SINDOnews.com* merupakan salah satu media massa yang selalu ada dalam pencarian berita olahraga pada halaman pertama *google*. Selanjutnya, penulis ingin meneliti apakah berita “Marquez vs Rossi”, tentang konflik antara Marquez dan Rossi sama sekali tidak ada unsur kebohongan, sehingga pantas dibilang berita objektif. Atau apakah *SINDOnews.com* sama saja dengan sebagian media massa yang melenceng dari kebenaran.

oleh teknologi modern. Komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang “*mass mediated*”.

Gatekeeper (palang pintu informasi) berperan penting dalam komunikasi massa, yakni beberapa individu atau kelompok yang bertugas menyampaikan atau mengirimkan informasi dari individu ke individu lain melalui media massa.

Media massa tidak berdiri dengan sendirinya. Terdapat penopang untuk membuat media massa berdiri layaknya tubuh, yakni beberapa individu yang bertugas

melakukan pengolahan informasi sebelum informasi itu sampai ke *audience*. Mereka itulah yang disebut *gatekeeper*. Jadi informasi yang diterima *audience* dalam komunikasi massa sebenarnya sudah diolah oleh *gatekeeper* dan disesuaikan dengan misi dan visi media yang bersangkutan, khalayak sasaran, dan orientasi bisnis atau ideal yang menyertainya.

Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas, sedangkan dari sifat penyebarannya, pesan melalui media massa berlangsung begitu cepat, serempak, dan luas (Cangara, 2005:27).

Komunikasi massa memiliki jumlah sasaran ataupun komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Sejarah dan penggambaran media massa sudah cukup menjadi bukti bahwasanya segala unsur komunikasi massa akan dirasakan melalui media massa. Ini dikarenakan sumber dari komunikasi massa bukanlah seorang individu atau satu orang, melainkan suatu organisasi formal dan pengirimnya adalah komunikator profesional. Pesan yang disampaikan beraneka ragam dan pesan tersebut merupakan suatu produk dan komoditi yang mempunyai nilai tukar serta acuan simbolik yang mengandung nilai “kegunaan”. Hubungan satu arah yang tercipta, jarang sekali bersifat interaktif. Hubungan lebih mengarah kepada interpersonal, bahkan juga terkadang bersifat non moral dan kalkulatif, artinya komunikator tidak bertanggung jawab atau konsekuensi yang terjadi pada para individu dan pesan yang dijual-belikan dengan

uang ataupun menukarnya dengan perhatian tertentu (dalam McQuail, 1996:33).

Internet Sebagai Komunikasi Massa

Internet dikenal sebagai multimedia, tergantung dari tujuannya, ia dapat dikatakan sebagai media massa ataupun tidak. Ketika ia digunakan sebagai informasi (berita) untuk publik yang heterogen, saat itulah ia berperan sebagai media massa. Misalnya, situs SINDOnews.com yang merupakan fokus dalam penelitian ini. Berita-berita yang termuat di dalam situs itu, ditambah orang-orang yang tergabung di dalamnya (organisasi) dan ditujukan kepada publik, maka sudah jelas ia bisa dibilang sebagai media massa.

Internet dalam zaman modern ini berhasil mempresentasikan gagasan “mediamorfosis” oleh Roger Fidler yang berarti sebagai perubahan bentuk media komunikasi yang biasanya disebabkan oleh interaksi kompleks dari kebutuhan-kebutuhan penting, tekanan-tekanan kompetitif, dan politis dan inovasi-inovasi sosial dan teknologi (dalam Severin dan Tankard, 2007:459).

Ditinjau dari teori perspektif fungsionalisme tentang media yang dikemukakan oleh Denis McQuail (2000), internet sebagai media massa memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Information

Internet menyediakan informasi secara *continuous* atau berkelanjutan. Informasi yang disediakan selalu aktual. Kita dapat mengetahui peristiwa dari berbagai belahan dunia hanya dalam waktu beberapa detik setelah peristiwa itu terjadi, bahkan kita dapat mengakses

secara langsung melalui *video streaming*. Internet juga memungkinkan kita untuk mengakses informasi tentang keadaan lalu lintas, ramalan cuaca, bursa saham, dan berbagai berita yang kita butuhkan.

2. *Correlation*

Internet membantu kita untuk memahami informasi yang kita dapat. Internet memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi. Informasi yang kita dapat dari internet tidak hanya berupa berita dari suatu peristiwa, tetapi juga disertai opini masyarakat dan analisa dari beberapa ahli. Internet juga telah digunakan oleh beberapa instansi pemerintahan dan pendidikan untuk mempermudah proses sosialisasi kepada masyarakat.

3. *Continuity*

Internet memiliki fungsi dalam mengekspresikan budaya yang dominan, mengenalkan perkembangan budaya baru, dan menanamkan nilai-nilai yang umum berkembang di dalam masyarakat.

4. *Entertainment*

Internet menyediakan hiburan dan mengurangi ketegangan sosial. Berbagai hiburan dapat kita akses melalui internet, seperti game online, jejaring sosial, musik, dan film. Berbagai hiburan tersebut dapat menghilangkan kejenuhan kita terhadap rutinitas kegiatan sehari-hari dan berbagai masalah sosial yang terjadi di sekitar kita.

5. *Mobilization*

Internet mendorong pembangunan ekonomi, pekerjaan, agama atau memberi dukungan kemanusiaan di saat peperangan. Internet juga dapat menggerakkan masyarakat untuk mencapai tujuan

tertentu. Contoh dari hal tersebut dapat kita lihat pada kasus Prita Mulyasari dengan pihak RS Omni Internasional. Internet (dalam hal ini jejaring sosial) telah berhasil menggerakkan ribuan bahkan jutaan orang untuk memberikan dukungan kepada Prita Mulyasari.

Framing

Framing pertama kali dilontarkan oleh Batterson tahun 1995 (Sudibyo dalam Sobur, 2001:161-162), yang dikutip Ardianto (2010:78). *Frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisasikan pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behaviour*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur dalam Ardianto, 2010:79).

Ada beberapa model framing, salah satunya adalah konsep dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model itulah yang digunakan dalam penelitian dengan alasan, cenderung memiliki struktur perangkat framing, dan unit yang diamati lengkap. Sehingga penelitian dapat dikaji dan dianalisis secara jelas. Model tersebut sangat membantu dalam menganalisis pembingkaiannya yang terbentuk dalam berita tentang konflik antara Marquez dan Rossi.

Model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat empat struktur besar (dalam Eriyanto, 2005:256-266):

a) Sintaksis

Merupakan susunan dari bagian berita: *Headline, lead*, latar informasi, sumber, dan penutup. Bagian itu disusun secara tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun.

b) Skrip

Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan fakta ke dalam berita. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H (*who, what, when, where, why*, dan *how*).

c) Tematik

Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

d) Retoris

Menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan atau menonjolkan makna, membuat citra, meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita, dan mendukung argumentasi atas kebenaran berita yang disampaikan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Cuba mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka).

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam pengetahuan ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain dalam bahasa peristilahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis framing ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh SINDOnews.com terkait konflik antara Marquez dan Rossi pada tanggal 27 Oktober 2015 – 1 November 2015. Adapun penyajiannya dirunut sesuai dengan urutan waktu (kronologis) diterbitkannya berita yang bersangkutan di masing-masing media *online*.

Dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini berusaha menelaah framing terkait dengan pemberitaan konflik antara Marquez dan Rossi di SINDOnews.com.

Analisis Berita 1 (27 Oktober 2015)

Judul : “Petisi Tembus 392Ribu, Rossi: Terima Kasih atas Dukungannya?”

1. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat bahwa berita ini menyampaikan ucapan terima kasih pembalap MotoGP, Valentino Rossi, terhadap dukungan yang mengalir padanya. Namun terdapat kekurangan di dalam berita ini. Bagian lead, headline, latar informasinya, sampai penutupnya, semuanya penulis mencampurkannya dengan opini. Dalam kutipan sumber, berupa ucapan Rossi lewat akun twitternya, tidak ada kata fans atau bahkan petisi. Maka dengan begitu

wartawan terkesan sok tahu kalau Rossi khusus mengucapkan terima kasih hanya untuk fansnya, dan petisi itu sendiri tak ada yang dari luar fans-nya. Padahal nyatanya tidak, jadi bisa dibilang ini berita yang jelas sekali kekurangannya sehingga tak bisa disebut berita.

Sekedar tambahan, pada bagian *lead*, wartawan tidak menyebutkan langsung kalau Rossi mengucapkan terima kasih atas petisi itu. Karena jika tak disebutkan langsung, terkesan tidak nyambung antara *lead* dengan judul. Dalam sebuah berita, *lead* itulah inti berita yang ingin disampaikan, tapi wartawan tidak menuliskannya pada bagian tersebut.

2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah berita, kelengkapan 5W+1H penting sekali. Dan dalam berita ini wartawan menyajikannya secara lengkap. Hanya saja ada kekurangan dalam kelengkapan enam unsur tersebut. *What*: apa yang jadi inti berita; ucapan terima kasih Rossi terhadap dukungan termasuk petisi yang jadi judul berita. Berdasarkan ucapan Rossi lewat akun twitternya, maka sudah jelas kalau bukan petisi saja penyebab Rossi mengucapkan terima kasihnya. *Where*: di mana Rossi mengucapkan terima kasihnya; twitter, hanya itu. Tidak disebutkan di mana tepatnya dia menulisnya. Lebih bagus, wartawan mendapatkan informasi tersebut, yang tidak bisa dipandang remeh. *When*: kapan Rossi mengucapkan terima kasihnya; 28 Oktober 2015. Sementara faktanya wartawan salah, karena yang benar 27 Oktober 2015. Terakhir unsur *why*: mengapa Rossi mengucapkan terima kasih.

Kekurangannya sama seperti unsur *what*, wartawan keliru dalam menulis mengapa Rossi mengucapkan ucapan tersebut lewat akun twitternya.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf ketiga (latar informasi) berita ini soal ucapan terima kasih Rossi atas jumlah petisi yang mencapai ratusan ribu untuk menggugurkan hukumannya akibat dari insidennya dengan Marquez di MotoGP 2015. Hanya saja berdasarkan ucapan Rossi lewat akun twitternya, petisi bukan satu-satunya yang jadi penyebab ucapan terima kasihnya. Sehingga judul dengan inti dari berita, bercampur opini wartawan.

Dan kekurangan lain dalam berita ini terletak pada kalimat berupa opini yang seolah-olah wartawan mewakili Rossi dalam berbicara.

Rossi melakukan itu untuk berterima kasih kepada fans yang terus mendukung dirinya selama menjalani masa sulit ini dan berjanji bakal tampil maksimal di Valencia. Terlihat jelas opininya yang seakan wartawan mewakili Rossi sebagai orang kedua, sementara opininya itu keliru soal “berjanji bakal tampil maksimal”. Karena di dalam twitnya Rossi, sama sekali tidak disebut begitu.

4. Struktur Retoris

Pada *caption* foto di bawah *headline*, tidak melenceng jika melihat ucapan terima kasih Rossi lewat akun twitternya. Tapi foto tersebut bukanlah foto yang sekarang dipakai Rossi jika melihat foto lampiran petisi dukungan untuk mencabut hukuman Rossi. Ditambah dalam ucapan Rossi lewat akun twitternya yang tidak dilengkapi

caption, maka foto tersebut jelas melenceng. Kecuali ada tulisan “ilustrasi”, yang biasa dilampirkan dalam berita jika seorang wartawan tak mendapatkan foto pada saat peristiwa.

Kemudian beralih ke soal pilihan kata yang digunakan wartawan: *Tapi ini adalah gambaran bahwa penggemar mempunyai loyalitas yang besar terhadap idolanya tersebut.*

Opininya menggunakan kata “loyalitas” untuk menekankan bahwa petisi yang jumlahnya ratusan ribu itu adalah dari penggemarnya. Padahal bisa saja tidak begitu, bisa saja juga dari orang yang respek dan pro terhadapnya.

Melihat banyaknya dukungan yang diberikan penggemar setianya, Rossi pun berkicau di jejaring media sosial twitter. Dalam tulisannya, pemilik nomor 46 itu mengucapkan terima kasih kepada fans atas dukungan mereka. Sama seperti opini di atas, yang sama sekali tidak layak disebut fakta. Tidak ada kata “penggemar setia” yang disebutkan Rossi dalam akun twitternya yang seharusnya ditulis dalam berita tanggal 27 Oktober 2015.

Pada paragraf penutup juga sama. Wartawan mengulang kalimat dengan makna sama. Kalimatnya pun mengulang *caption* pada foto di bawah *headline* berita. Total, tiga opini yang ditulis wartawan tapi tidak sesuai fakta (yang diucapkan Rossi lewat akun twitternya).

Analisis Berita 2 (28 Oktober 2015)

Judul : “Lorenzo dan Marquez Adakan Pertemuan Rahasia untuk Jegal Rossi?”

1. Struktur Sintaksis

Dari judul, wartawan memakai kalimat tanya atas isu yang disebutkan Marca dari Spanyol. Marca sendiri mengutip berita dari media Italia, La Repubblica.

Dari paragraf pertama sampai ketiga, wartawan hanya menyampaikan isu yang disebutkan oleh Marca. Sementara paragraf selanjutnya adalah opini wartawan.

2. Struktur Skrip

Dalam berita ini, unsur 5W+1H-nya tidak lengkap, yakni unsur *when*: wartawan tidak menyebutkan kapan tepatnya Marca melansir pemberitaan soal isu pertemuan rahasia antara Jorge Lorenzo dan Marc Marquez tersebut.

3. Struktur Tematik

Penulis bermaksud menulis berita dengan sudut pandang bertanya dengan Marca sebagai sumbernya. Dari Marca, penulis berita ini pun memakai kalimat tanya dalam judul beritanya, tak hanya mengundang tanya bagi penulis berita sendiri, tapi juga pembaca.

Pada berita yang semacam ini tak layak untuk dipublikasi. Wartawan yang bertugaskan menyampaikan info justru bertanya dalam beritanya. Seharusnya wartawan tidak memakai kalimat tanya. Misalkan sesuai isi dalam berita tersebut, diganti, “Isu Pertemuan Rahasia Lorenzo dengan Marquez”. Dengan begitu jelas maksudnya itu hanya isu yang belum dipastikan kebenarannya. Tapi lebih baik bagi jurnalis yang bijak, tidak mempublikasi berita semacam ini yang hanya menarik minat pembaca dan menimbulkan banyak kontra daripada pro-nya (karena menyudutkan pihak Lorenzo dan Marquez).

4. Struktur Retoris

Jelas situasi ini membuat kompetisi balap jelang seri terakhir Valencia kian memanas.

Dalam kalimat di atas, justru wartawan yang membuat keadaan semakin memanas dengan opininya. Jelas dan kian memanas sebagai kata pertama dan terakhir pada kalimat tersebut, membuktikan kalau wartawan yakin bahwa dengan Lorenzo dan Marquez belum memberikan klarifikasi atas isu tersebut, konflik akan semakin sengit.

Tak hanya di atas, tapi juga ada kata yang ambigu dalam berita ini, yakni “gesekan emosi”. Dalam berita dan kalimat lengkap yang disampaikan penulis berita, jelas sekali kalau gesekan emosi dapat diartikan sebagai salip-salipan antara Marquez dan Rossi yang dipenuhi emosi atau rasa marah. Tapi ini merupakan opini yang salah sehingga mencoreng nilai beritanya. Karena bagaimana penulis berita bisa tahu itu gesekan emosi sementara kedua pembalap memakai helm? Memang benar kalau Rossi mengatakan dalam berita lain kalau dia terbakar emosi. Tapi Marquez? Sampai sekarang dia tetap bersikukuh kalau dia menjalani balapan seperti biasanya. Aksi *overtaking* yang dilakukannya adalah hal lumrah yang sering dilakukannya.

Kemudian opini lain dari penulis berita adalah “keduanya saling senggol yang membuat Marquez jatuh”. Kenyataannya, sampai sekarang belum ada klarifikasi tentang penyebab Marquez jatuh. Memang ada sentuhan tapi bukan berarti “saling senggol”, yang diasumsikan mereka

berdua sama-sama menyenggol. Justru hanya ada dua pendapat terkuat dari jatuhnya Marquez, yaitu, pertama, ditendang Rossi. Dan terakhir, Marquez sengaja menjatuhkan dirinya sendiri.

Analisis Berita 3 (29 Oktober 2015)

Judul : “Lorenzo Bantah Bersekutu dengan Marquez Demi Jegal Rossi”

1. Struktur Sintaksis

Lead dibuka dengan kalimat kubu Jorge Lorenzo akhirnya buka suara perihal isu yang berhembus dirinya sempat mengadakan pertemuan dengan Marc Marquez. Kemudian barulah *headline*-nya disebutkan pada kalimat kedua, yakni pembalap MotoGP asal Spanyol itu mengatakan kalau kabar itu sama sekali tidak benar.

Diikuti latar informasi, yakni, pemberitaan tersebut langsung menyebar secara massif di Italia. Guna meredam spekulasi kian berkembang, media Spanyol Marca menyebut kubu Lorenzo resmi membantahnya, Kamis (29/10/2015).

Penutup, baru ucapan klarifikasi dari Jorge Lorenzo yang diwakilkan oleh stafnya. Hanya saja nama stafnya tidak ada dan di mana dia mengklarifikasinya tidak disebutkan dalam berita.

2. Struktur Skrip

Dalam berita ini, unsur 5W+1H-nya sama sekali tidak lengkap. *Where*: di mana staf Lorenzo melakukan klarifikasi tidak disebutkan. Sehingga membuat berita ini menjadi pincang.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, berita ini tentang Lorenzo melakukan bantahan berupa ucapan klarifikasi melalui

stafnya. Cuma terdapat kekurangan, yakni opini yang tidak berdasarkan laporan, maksudnya hanya menduga atau belum tentu benar. *Hanya unggul tujuh poin dengan rekannya, pembalap berusia 36 tahun itu mesti kerja keras demi bisa merengkuh trofi impian-nya.*

4. Struktur Retoris

Foto di bawah *headline*-nya sama sekali tidak sesuai dengan isi *caption*. Kecuali ilustrasi, ini sah-sah saja, tapi wartawan sama sekali tidak menuliskannya. Dalam foto ada Lorenzo di sebelah kiri sementara di sebelah kanannya ada Marquez. Seperti yang diketahui bahwa berdasarkan isi berita, Lorenzo membantah isu pertemuannya dengan Marquez lewat stafnya. Terlebih lagi, kalau Lorenzo membantah saat di dalam foto tersebut, bantahan Marquez seharusnya ikut disertakan.

Beralih dari foto, ada dua kata yang digunakan penulis berita ini pada paragraf yang berisikan opini: kabar tersebut membuat “tensi panas” Lorenzo dan Rossi kian memanas jelang seri penentuan di Valencia. Sebab keduanya sudah terlibat “perang dingin” yang memuncak di Grand Prix Malaysia kemarin.

“Perang dingin” bisa dibilang terlalu berlebihan untuk dua orang yang berada dalam ajang olahraga balap motor. Seharusnya “perang dingin” digunakan terhadap dua orang yang di dalamnya pasti ada nyawa yang hilang. Namanya saja perang. Lagi pula jika melihat sejarahnya, perang dingin itu adalah antara dua negara *superpower* Amerika Serikat dan Uni Soviet.

Jadi tak cocok memakai kata itu dalam kasus Lorenzo dan Rossi, yang soal persaingan dalam balapan. Adu argumen dengan awak media berbeda memang hal yang wajar, tapi itu tak bisa sampai disebut dengan perang dingin.

Jadi sebaiknya kata itu diganti dengan yang lain, misalnya: sebab keduanya sudah terlibat “adu mulut” yang memuncak di Grand Prix Malaysia kemarin.

Analisis Berita 4 (30 Oktober 2015)

Judul : “Rossi Bawa Kasus Marquez ke Pengadilan Arbitrase Olahraga”

1. Struktur Sintaksis

Lead dibuka dengan opini penulis berita, bahwa Valentino rossi masih belum menyerah mempertahankan keyakinannya soal insiden Marc Marquez. Kemudian kalimat terakhir pada paragraf pertama berita, adalah pembalap Movistar Yamaha itu kini siap mengajukan banding kedua kepada Pengadilan Arbitrase Olah Raga (CAS) sebelum berlaga di seri pamungkas MotoGP Valencia, 8 November mendatang.

Kemudian setelah *lead*, ada paragraf yang menjelaskan kenapa Rossi mengajukan banding kedua. Lalu bagian penutupnya, kembali diakhiri dengan opini penulis berita ini: Rossi sedang bersaing sengit dengan Lorenzo memperebutkan gelar juara dunia musim ini. Hanya unggul tujuh poin dengan rekannya, pembalap berusia 36 tahun itu mesti kerja keras demi bisa merengkuh trofi impiannya.

2. Struktur Skrip

Dalam berita ini, unsur 5W+1H-nya tidak lengkap. Unsur

when-nya sama sekali tidak disebutkan. Kapan Rossi akan mengajukan banding kedua tidak ada. Di dalam berita, hanya ada laporan dari media Italia, bahwa media tersebut melaporkan pada tanggal 30/10/2015. Tapi bukan berarti Rossi akan mengajukan bandingnya saat itu.

3. Struktur Tematik

Wartawan menceritakan bahwa Rossi mengajukan banding kedua kepada CAS karena sebelumnya banding pertamanya kepada FIM langsung ditolak.

Bagaimana penulis berita ini menceritakan fakta dimulai dengan paragraf yang berisikan opini. Opinions berdasarkan fakta dan sama sekali tidak berbohong. Rossi memang belum menyerah soal insidennya dengan Marquez, yang berakibat dia dihukum. Selanjutnya paragraf selanjutnya masih dilanjutkan dengan opini penulis.

Sama sekali tidak ada kutipan sumber dalam berita ini. Laporan bahwa Rossi akan mengajukan banding kedua ditulis dalam bentuk opini berdasarkan laporan dari media Italia *Gazetta dello Sport*.

4. Struktur Retoris

Sama seperti berita yang sebelumnya, foto dalam berita ini juga tidak sesuai. *Caption*-nya, Rossi siap mengajukan banding kedua terkait kasusnya dengan Marquez kepada Pengadilan Arbitrase Olah Raga atau (CAS). Sementara fotonya itu, Rossi tengah melihat ke belakang dalam sirkuit. Sama sekali berbeda dengan isi beritanya.

Kemudian soal pilihan kata wartawan. Ada tiga paragraf yang pemilihan kata-nya digunakan

penulis untuk menekankan opininya. Pertama, mempertahankan keyakinannya. Penulis bermaksud menekankan bahwa Rossi belum menyerah tentang apa yang dilakukannya dalam insiden dengan Marquez. Jadi dia mengajukan banding agar hukumannya *start* dari posisi buncit digugurkan.

Kedua, tengah berpacu dengan waktu. Pada paragraf keempat, penulis berita ini memasukkan kata “berpacu dengan waktu” ke dalam kalimat yang berisi bahwa *Gazetta dello Sport* melaporkan Rossi buru-buru untuk mendaftarkan diri ke CAS. Karena pembalap Italia itu hanya punya waktu lima hari sebelum berlaga di Valencia pekan depan.

Terakhir, trofi impian. Sudah jelas penekanannya bahwa gelar juara MotoGP adalah trofi impian Rossi.

Analisis Berita 5 (31 Oktober 2015)

Judul : “Tak Ada yang Boleh Larang Marquez Provokasi Rossi”

1. Struktur Sintaksis

Pada bagian *lead*, opini penulis berita ini yang tertuang: insiden yang melibatkan Marc Marquez dan Valentino Rossi di Sirkuit Sepang, Malaysia memang menyita perhatian banyak kalangan. Berbagai komentar bahkan hingga kini terus berseliweran di berbagai media, baik dalam bentuk dukungan maupun kritikan.

Paragraf kedua juga masih diisi dengan opini penulis: Rossi yang dinyatakan bersalah setelah dianggap dengan sengaja menjatuhkan Marquez di Sepang, terpaksa harus memulai balapan di

posisi paling belakang pada Grand Prix Valencia. Kondisi ini jelas membuat Rossi nyaris kehilangan kesempatan untuk merebut gelar juara dunia MotoGP kedelapannya. Padahal, Rossi saat ini berada di puncak klasemen sementara dengan selisih tujuh poin dari Jorge Lorenzo yang ada di posisi kedua

Pada paragraf ketiga juga masih dengan opini penulis, yang bisa dibilang bukan inti dari berita yang ditulis sesuai judulnya.

Barulah pada paragraf selanjutnya, isinya sesuai dengan judul yang ditulis. Opini penulis yang dilanjutkan dengan kutipan untuk membuktikannya.

“Marquez bebas melakukan apa saja terhadap Rossi. Kami ada 24 pembalap di satu jalur balap, dan kami diizinkan melakukan apapun yang kami mau,” ungkap Smith seperti dilansir Cycle World.

Dari paragraf-paragraf di atas dapat disimpulkan kalau penulis mengisi *lead* yang tidak sesuai dengan judul. Pembaca harus menunggu tiga paragraf lewat, baru tahu apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Penulis tidak menerapkan piramida terbalik, yang menjadi acuan dalam membuat berita.

2. Struktur Skrip

Dalam berita ini, unsur 5W+1H-nya terdapat kekurangan. Unsur *where* dan *when* sama sekali tidak ada. Di mana Bradley Smith mengatakan pendapatnya tidak disebutkan. Kemudian unsur *when*: kapan Bradley Smith membela apa yang dilakukan Marquez tidak disebutkan juga.

3. Struktur Tematik

Berita ini didominasi dengan opini-opini mengenai Rossi pada *lead*-nya. Tiga paragraf penuh. Sementara judul berita yang menjadi tema baru ada di latar informasi, paragraf keempat.

Padahal seharusnya secara tematik, wartawan sudah menuliskannya pada bagian *lead*. Karena sudah dijelaskan bahwa *lead* itulah inti dari berita, yang pastinya tema yang ingin disampaikan oleh wartawan.

4. Struktur Retoris

Yang paling menonjol dari kesalahan wartawan adalah foto ilustrasi berupa meme, yang biasanya dijadikan lelucon.

Pada foto tersebut, dominan “menyerang Rossi”, karena terlihat jelas menyindir aksi yang dilakukan Rossi saat di Sepang 2015. Aksi yang dianggap bagi banyak orang itu adalah tendangan (dilakukan Rossi), justru Marquez yang ditampilkan sebagai penendang, sementara Rossi lari terbirit-birit atau jatuh.

Namun jika melihat isi berita, justru foto ini menyerang Marquez. Karena Marquez di sini adalah orang licik sebenarnya dan dialah yang *menendang* dalam artian provokasinya berhasil.

Analisis Berita 6 (1 November 2015)

Judul : “Dikeroyok Wartawan, Marquez Tempuh Jalur Hukum”

1. Struktur Sintaksis

Pada bagian *lead*, sesuai dengan judul yang ditulis wartawan. *Marc Marquez secara resmi telah mengajukan kasus pengerojukan dua wartawan asal Italia ke jalur hukum. Itu sebagaimana disampaikan manajemen joki Repsol Honda.*

Bahasanya jelas dan langsung ke inti berita, dan tidak mengandung makna memihak atau apa pun.

Di bagian latar informasi, wartawan menjelaskan dengan detail, tentang kronologi terhadap Marquez oleh dua wartawan asal Italia yang bernama Alessando Onis dan Stefano Corti.

Pada bagian penutup, berita ini dibuat langsung berimbang dalam satu inti. Jadi ada dua tema di dalam berita ini, yakni Marquez menempuh jalur hukum usai dikeroyok wartawan, dan tema yang terakhir adalah bantahan pihak Le lene. Bantahan itu ada di dua paragraf terakhir.

2. Struktur Skrip

What: apa inti berita ini; Marquez akan tempuh jalur hukum atas kasus pengeroyokan terhadapnya. Unsur ini langsung ada di bagian *lead* berita, Marc Marquez secara resmi telah mengajukan kasus pengeroyokan dua wartawan asal Italia ke jalur hukum. Itu sebagaimana disampaikan manajemen joki Repsol Honda.

Kemudian unsur-unsur yang lain juga ada, namun unsur *where* ada kekurangan yang menonjol. Disebutkan wartawan bahwa peristiwanya terjadi di Cervera, pada bagian *lead* sebelum tanda penghubung (-). Itu menunjukkan manajemen menempuh jalur hukum atas kasusnya di kepolisian Cervera, tapi dalam berita tidak disebutkan. Seharusnya, lokasi perlu lebih detail dijelaskan pada bagian *lead* sesudah tanda penghubung sesuai dengan inti berita yang ingin disampaikan.

3. Struktur Tematik

Temanya ada tiga, yakni Marquez secara resmi telah

mengajukan kasus pengeroyokan dua wartawan asal Italia ke jalur hukum, bagaimana alur pengeroyokan atas pengakuan pihak manajemen Marquez, dan bantahan pengeroyokan tersebut oleh media Le lene. Dan wartawan mengambil tema pertama dan kedua sebagai inti berita. Sedangkan tema ketiga itu sebagai bentuk keberimbangan dalam satu berita, dan itu bagus. Tapi, jika memasukkan dua tema yang berbeda sebagai bentuk keberimbangan dalam pemberitaan, sebaiknya wartawan melebur keduanya jadi inti berita yang ingin disampaikan. Jadi terkesan tidak memihak. Apalagi dari judul berita ini, tampak jelas menyudutkan pihak wartawan. Sementara wartawan sudah mendapatkan informasi berupa bantahan dari kubu yang berbeda tersebut.

4. Struktur Retoris

Sama seperti berita yang sebelumnya, foto dalam berita ini juga tidak sesuai. *Caption*-nya: Marc Marquez secara resmi telah mengajukan kasus pengeroyokan dua wartawan asal Italia ke jalur hukum. Sementara fotonya itu, dua pria yang diyakini dua wartawan asal Italia yang melakukan pengeroyokan atas pengakuan manajemen Marquez. Mereka sedang memegang kamera yang rusak. Dari sini jelas kalau sebenarnya wartawan menganggap lelucon beritanya sendiri, atau berita pengeroyokan atas pengakuan Marquez itu hanya akal-akal-an Marquez.

Selanjutnya soal pilihan kata, ada kata yang digunakan wartawan. Opini itu berada di paragraf ketiga. *Sekadar* (typo) *informasi*, *insiden* **menegangkan** (kurang partikel itu

atau tersebut atau yang lain) terjadi di kediaman orang tua Marquez.

Kalimat itu bukan berdasarkan laporan dan wartawan bisa dikatakan membuat opini yang berlebihan atas kasus yang belum diketahui kebenarannya dan tidak ada bukti otentik.

Kemudian masih di paragraf ketiga tepatnya pada kalimat setelah kalimat itu, wartawan menyebut "pasca senggolan". *Pembalap yang tengah berada dalam pusat perhatian dunia pasca senggolan Valentino Rossi di GP Malaysia itu mengalami penyerangan oleh sekelompok wartawan Italia usai menolak wawancara.*

Itu jelas menyalahkan Rossi atas senggolan tersebut. Kecuali kasusnya wartawan lupa menambahkan kata, sama seperti "insiden menegangkan" yang tidak dimengerti maksudnya jika dihubungkan dengan kalimat utuhnya.

KESIMPULAN

1. Berita Marquez dan Rossi yang membahas konflik mereka dari tanggal 27 Oktober sampai dengan 1 November 2015 (pasca MotoGP Sepang 2015) merupakan hasil rekonstruksi wartawan di media online SINDOnews.com. Informasi yang diperoleh wartawan di lapangan, kemudian dibingkai dan dikemas secara berbeda sesuai dengan pandangan dan kebijakan redaksi kedua media tersebut.
2. Dari keseluruhan hasil analisis framing terhadap berita Marquez dan Rossi, penulis menemukan bahwa

berita yang dimuat di SINDOnews.com lebih menyudutkan pihak Marquez daripada Rossi. Kelihatan berpihak antara satu dengan yang lainnya.

3. Dari hasil framing, banyak kekurangan di dalam enam berita yang dipilih penulis untuk diteliti. Hasilnya banyak opini-opini wartawan yang bercampur dengan berita. Kemudian wartawan menjadikan isu yang belum jelas kebenarannya sebagai berita.

SARAN

1. Karena berita yang dimuat di dalam media massa internet itu adalah laporan dari sebuah peristiwa yang terjadi, seharusnya realitas media diupayakan mendekati realitas yang sesungguhnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menuliskan sumber-sumber dan informasi yang berimbang.
2. Seharusnya media online itu berimbang dalam sebuah pemberitaan. Dan sebuah media massa internet harus lebih memperhatikan kaidah-kaidah dalam penulisan jurnalistik, karena media ini sangat mengedepankan kecepatan dalam mengupdate setiap berita, sehingga tidak jarang mereka mengabaikan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosia

- Rekatama Madia, Bandung
- Agger, Ben, 2005. *Teori Sosial Kritis*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Cangara, Harfied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Eriyanto, 2002. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara
- Eriyanto, 2005. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara
- Hardiman, Fransisco Budi, 2003. *Kritik Ideologi, Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Judge Habermas*. Yogyakarta : Buku Baik
- McQuail, Dennis. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga, Jakarta
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nasution, Zulkarimen. 2000. *Komunikasi Pembangunan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*, Indeks, Jakarta
- Severin, W.J dan J.W Tankard. 2007. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, Kencana, Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*, PT Pustaka LP3S Indonesia, Jakarta
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sudibyo, Agus, 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta : Lkis
- Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Anti Bumi Intaran
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Sumber-sumber lainnya:**
1. SINDOnews.com
 2. http://www.kompasiana.com/kina/nti0205/peran-dan-dampak-internet-sebagai-media-massa_5500688fa33311c56f510f4d
 3. http://www.kompasiana.com/aries_nana/kebebasan-pers-antara-keobjivitasan-berita-dan-kepentingan-politik-media_5517db2ba333117e07b66160
 4. <http://www.riauonline.co.id/2015/11/24/marquez-saya-tak-berharap-maaf-dari-anda-rossi>